

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang meliputi variable penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrument, uji coba instrument penelitian, dan teknik pengumpulan data.

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep

a. Metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*)

Metode Fernald atau VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) atau disebut juga dengan metode Multisensori adalah “suatu cara yang teratur yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai peningkatan pemungisian semua indera/sensori (seperti penglihatan pendengaran, penciuman, kinestetik dan pengecapan) dari peserta didik secara stimultan”. (Fernald dalam Supriyanto, D . (2007 : 27),

Metode ini berangkat dari melihat gambar dan teks bacaan, mengucapkan setiap kata yang dipandang dalam teks bacaan, meraba organ bicara (merasakan getaran), menulis jawaban dari pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Pembelajaran ini mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indera penglihatan, pendengaran gerak dan perabaan. Hal ini dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat menambah motivasi peserta didik saat pembelajaran. Melihat kondisi peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami isi pesan atau informasi dari sebuah bacaan, peserta didik tunarungu membutuhkan suatu metode pembelajaran yang bersifat multisensori.

b. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan merupakan kata dasar dari mampu, artinya adalah bisa dan kuasa (KBBI). Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila ia

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (*VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACHTILE*) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah mampu mengerjakan beragam tugas seperti menjawab, menyebutkan, menyebutkan serta menuliskan.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami isi pesan atau informasi yang ada dalam sebuah bacaan.

2. Definisi Operasional

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*). Metode VAKT merupakan sebuah metode yang menggunakan multiindrawi yakni penglihatan, pendengaran, gerak dan perabaan yang satu sama lain berhubungan dengan proses belajar peserta didik. Dengan mengoptimalkan multiindrawi ini anak dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.

Metode ini berangkat dari peserta didik melihat gambar dan teks bacaan, mengucapkan setiap kata yang dipandang dalam teks bacaan, meraba organ bicara (merasakan getaran), menulis jawaban dari pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Pembelajaran ini dapat menambah motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan juga materi mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indera penglihatan, pendengaran gerak dan perabaan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas menurut Sugiyono (2016, hlm. 61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami isi pesan atau informasi yang ada dalam sebuah bacaan. Dengan meningkatnya kemampuan

membaca pemahaman peserta didik tunarungu maka akan berdampak positif terhadap kemampuan kognitifnya yaitu dalam pemahaman materi pelajaran.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini data dengan tujuan kegunaan tertentu dibutuhkan suatu metode penelitian. Arikunto (2013, hlm. 203) menjelaskan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi metode tersebut adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena peneliti bermaksud untuk melihat adanya pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali yaitu penggunaan metode VAKT (*Visual, Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) dalam konsep pengenalan lingkungan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah (*One group Pretest-Post-test*), yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding atau desain kelompok tunggal, dengan cara memberikan tes awalan tes akhir terhadap sampel penelitian. Desain penelitian yang digunakan melalui tiga langkah yang dijelaskan oleh Sudjana (1999, hlm.31) sebagai berikut : “pertama, mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan (*Pre-test*); kedua, memberikan perlakuan eksperimen kepada sampel penelitian; dan ketiga, mengukur kembali variabel terikat setelah perlakuan dilakukan (*Post-test*).

Desain ini memerlukan pengamatan kemampuan yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (O1) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *Post-test*. Dengan adanya observasi *Pre-test* hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain ini memerlukan pengamatan kemampuan yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (O1) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *Post-test*. Adapun desain eksperimennya, sesuai dengan Arikunto (2013, hlm. 124) adalah sebagai berikut:

$$\boxed{O1 \times O2}$$

keterangan:

O1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan atau *intervensi*).

X = *Intervensi* atau perlakuan

O2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan atau *tratment*).

Langkah-langkah yang dilakukan peneiti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik di SLB Negeri Cicendo
2. Melakukan observasi untuk menentukan sampel penelitian
3. Melakukan *Pre-tes* (O1) pada sampel penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu
4. Melakukan *intervensi* pada sampel penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu
5. Melakukan *Pos-test* pada sampel penelitian sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACHTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Membandingkan O1 x O2 untuk mengetahui nilai dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan metode VAKT (*Visual, Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti.

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu harus ditentukan populasi penelitian. Dalam hal ini populasinya yaitu seluruh peserta didik SDLB diSLB Negeri Cicendo Bandung. Berikut adalah populasi penelitian :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
1	4
2	6
3	7
4	3
5	4
6	7
Jumlah	33

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu harus ditentukan populasi penelitian. Dalam hal ini populasinya yaitu seluruh peserta didik kelas 5 SDLB di SLB Negeri Cicendo Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang dapat menggambarkan keadaan populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2016, hlm,115) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk mengambil sampel disebuah populasi diperlukan suatu teknik sampling. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sugiyono (2001, hlm. 61) mengemukakan bahwa “ Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas 5 SDLB di SLB Negeri Cicendo Bandung yang berjumlah 4 orang.

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian

No	Nama peserta didik (inisial)	Jenis kelamin
1	BL	Perempuan
2	HS	Laki-laki
3	FD	Laki-laki
4	RJ	Laki-laki

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya dalam sebuah penelitian adalah melakukan suatu pengukuran. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian biasanya dipanggil instrumen penelitian.

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACHTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2016, hlm. 148) menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa instrumen adalah cara untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa adalah dalam bentuk tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian serta kemampuan peserta didik di kelas 5 SDLB dalam membaca pemahaman.

a) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan perancangan untuk menyusun butir soal instrumen yang akan diberikan sesuai dengan variabel yang akan diukur. kisi-kisi instrument dapat dilihat di lampiran.

b) Membuat Butir Soal

Pembuatan butir soal metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tachtile*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan oleh kisi-kisi instrumen penelitian. Jumlah butir soal penelitian secara keseluruhan berjumlah 10 soal.

c) Sistem Penilaian Butir Soal

Setelah membuat butir soal instrumen metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tachtile*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, selanjutnya dibuat penilaian terhadap butir soal instrument tersebut. Penilaian tersebut digunakan untuk mendapatkan skor *pre-test* dan *post-test*. Adapun kriteria dalam instrumen metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tachtile*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebagai berikut :

Tabel 3.3

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACHTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria Penilaian Instrumen

Skor 2	Skor 1	Skor 0
Kemampuan yang baik	Kemampuan yang cukup	Tidak Mampu
Peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar, lengkap dan sesuai dengan cerita	Peserta didik menjawab dengan benar, namun tidak lengkap.	Peserta didik menjawab dengan salah

d) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dalam penelitian penggunaan metode VAKT (*Visual Auditory, Kinesthetic, Tactile*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu pedoman agar pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. RPP tersebut dilampirkan.

F. Uji Validitas Instrumen

1. Instrumen

Susetyo (2011, hlm. 89) yang menyebutkan Validitas dapat diartikan “sejauh mana hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai cermin sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat”. Validitas dapat dikatakan sebagai ketepatan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data suatu instrumen dikatakan Valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Untuk mengetahui ketepatan instrumen mengenai soal tes membaca pemahaman, maka diperlukan validitas isi dengan teknik penilaian dari para ahli (*judgment*). Validitas dengan tehnik penilaian dari para ahli ini dilakukan untuk menentukan apakah instrumen tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sasaran yang akan dinilai. dalam mengukur tingkat validitas

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

test, peneliti menggunakan teknik penilaian oleh para ahli (*expert judgement*). Pada penelitian ini, validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*judgement*) digunakan untuk menentukan apakah butir instrumen tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator yang diterapkan. Instrumen dalam penelitian ini diuji validitasnya dengan melalui *expert-judgement* yaitu penilaian instrumen metode VAKT (*Visual Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang telah dirancang oleh para ahli atau pakar yang berkompeten dibidangnya.

Tabel 3.4
Daftar Nama Penilai Validasi Instrumen Kemampuan
Membaca Pemahaman

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Endang Rusyani, M.Pd	Dosen Spesialisasi Tunarungu
2.	Dewi Indriyani, M.Pd	Guru Kelas SDLB
3.	Rina Utharina Amd.TW. S.Pd	Guru Kelas SDLB

Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung besarnya persentase pada butir tes dengan indikator, hal ini dikarenakan butir tes yang telah dibuat harus diketahui cocok atau tidaknya dengan indikator yang ada. Budi Susetyo (2015, hlm. 116) mengungkapkan bahwa butir tes dinyatakan valid apabila persentase kecocokan butir tes dengan indikator mencapai lebih besar dari 50%.

Adapun uji validitas ini diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

(rumus dikutip dari Budi Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi cocok menurut penilai (Valid dapat digunakan)

f = Jumlah penilai

2. Uji Reliabilitas

Susetyo (2015, hlm. 139) mengemukakan bahwa “suatu perangkat ukur yang dapat di percaya, jika hasil tes tidak berubah atau relatif sama apabila dilakukan pengetesan secara berulang-ulang. Alat ukur yang demikian dinamakan reliabel”. Instrumen yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengetahui data tersebut sudah reliabel atau belum. Uji coba instrumen ini dilakukan pada tiga subjek yaitu MZ, FR, dan AH. Hasil skor dari 3 subjek dapat dilihat pada lampiran.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara *internal consistency*, karena mencobakan instrumen hanya sekali saja pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik KR 20 (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2 t - \sum p_i q_i}{s^2} \right\}$$

Keterangan :

R_i = Reliabilitas secara keseluruhan

K = Jumlah item dalam instrumen

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

$S^2_{t=}$ Varianstotal yaitu varians skor total

Tabel 3.5

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Cukup
0,60 - 0,79	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002, hlm.207), “pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya”. Adapun bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan membaca pemahaman dengan menggunakan metode VAKT (*Visual, Audiotory, Kinesthetic, Tactile*) mulai

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACHTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari pemahaman sebelum diberi teartmen (*pre-test*) sampai pencapaian atau prestasi (*post-test*).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah :

1. Melakukan tes awal (*pre-test*)

Tes awal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan dengan metode VAKT (*Visual, Audiotory, Kinestethic Tactile*)

2. Melakukan tes akhir (*post-test*)

Tes akhir dilakukan untuk mengukur kembali kemampuan subjek penelitian setelah diberikan perlakuan dengan metode VAKT (*Visual, Audiotory, Kinestethic, Tactile*).

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian bertujuan untuk acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelum penelitian dilakukan terdapat langkah-langkah berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran tentang subjek penelitian yang ada dilapangan.
- b. Mengurus surat perizinan
 - 1) Permohonan surat pengantar dari departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing.
 - 2) Pemohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik.
 - 3) Mengrus surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)
 - 4) Membuat surat izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACHTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Menyerahkan surta izin penelitian dari KESBANGPOL ke Dinas Pendidikan Jawa Barat
 - 6) Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB Negeri Cicendo Bandung
- c. Menyusun instrumen penelitian mengenai kemampuan membaca pemahaman yaitu kisi-kisi instrumen, pembuatan instrumen, dan pembuatan RPP.
 - d. Melakukan uji coba instrumen penelitian, meliputi uji validitas validitas dilakukan dengan meminta penilaian para ahli (Expert Judgment). Para ahli yang dimaksud adalah dosen Pendidikan Khusus dan guru SLB Negeri Cicendo Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan pembelajaran dikelas. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian meliputi mengkomunikasikan jadwal penelitian dan mendiskusikan program pembelajaran.
- b) Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui dasar kemampuan membaca pemahaman, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan jumlah skor yang telah diperoleh.
- c) Melakukan *intervensi* atau perlakuan selama tiga kali pertemuan, yaitu dengan menggunakan metode VAKT (*Visual, Audiotory, Kinesthetic, Tactile*).
- d) Melaksanakan *post-test* yaitu mengukur kembali hasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu dan mengetahui berpengaruh atau tidak *intervensi* atau perlakuan yang diberikan untuk kemampuan meningkatkan membaca pemahaman.

I. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah didapat dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik nonparametik, dikarenakan jumlah sampel yang terbatas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Natawidjaya, (1988, hlm.62 dalam Sugiyono, (2012, hlm.104) yang menyatakan bahwa :”kadang-kadang kita melakukan penelitian dengan menggunakan sampel terbatas jumlahnya, sehingga tidak dapat menggunakan pengolahan data statistik parametik, untuk itu dikembangkan pengolahan data dengan menggunakan pengolahan data statistik parametik, untuk itu dikembangkan pengolahan data dengan statistik nonparametik”.

Data yang telah didapat akan dianalisis menggunakan uji wilcoxon, karena uji ini dapat digunakan untuk penelitian yang datanya berpasangan dengan sampel terbatas. Selain itu uji wilcoxon tidak memerlukan uji normalitas. Tujuan diadakan analisis data untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menskor *Pre-test* dan *post-test*
2. Mentabulasikan skor *pre-test* dan *post-test*
3. Menghitung selisih (d) *pre-test* dan *post-test*
4. Membuat rank tanpa memperhatikan tandanya, jika terjadi rank kembar, maka dipergunakan rank rata-ratanya.
5. Mengelompokan rangking yang bertanda positif (+) dan negatif (-) kedalam tabel
6. Menjumlahkan semua rank bertanda positif (+) dan negatif (-)
7. Untuk jumlah rank yang didapat, maka jumlah yang paling kecil dari kedua kelompok rank untuk menempatkan tanda (J)
8. Membandingkan nilai J yang diperoleh dengan J pada tabel nilai kritis dalam uji wilcoxon, dengan $\alpha=0,05$

Siska Julianti, 2017

PENERAPAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIOTORY, KINESTHETIC, TACHTILE) DALAM PENGENALAN KONSEP LINGKUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB N CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Melakukan uji hipotesis, dimana kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Ho ditolak : $J_{hitung} > J_{tabel}$

Ho diterima : $J_{hitung} \leq J_{tabel}$